



Pengaruh Pengetahuan, Tingkat Pendapatan, Religiusitas, Sosialisasi, Dan Akses Media Informasi, Terhadap Intensi Berwakaf Masyarakat Muslim Di Kota Palembang

Sasmita¹, Sri Delasmi Jayanti², Rosyada³, Eka Nurzanah⁴

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia. E-mail:
sridelasmijayanti_uin@radenfatah.ac.id

⁴ Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia, Email : ekanurzanah67@gmail.com

Abstract: This research aims to find out the influence of knowledge, Income level, socialization religiosity and access to information media on the waqf intentions of muslim communities in the city of Palembang. The sample used was 100 respondent from the slovin formula calculation and using the purposive. Sample sampling technique. The analysis used included instrument testing, calssical assumption teting, multiple linear regression testing, and hypothesis testing. The results of the study partially show that knowledge has a positive and significant influence on waqf intentions, income level does not have a positive and significant influence on waqf intentions, religiosity has a positive and significant influence on waqf intentions, socialization has a positive and significant influence on waqf intentions and access to information media provide a positive and significant influence on waqf intentions. It is hoped that the research result obtained can provide benefits to the community in the city of Palembang in optimizing community intention in waqf with knowledge, income level, religiosity, socialization and access to information media.

Keywords: Access To Information Media And Intentions, Income Level Knowledge, Religiosity, Socialization.

Pendahuluan

Paradigma di Indonesia sejak masa penjajahan hingga era reformasi masih dipahami secara sempit, yaitu hanya mengenal wakaf yang tidak produktif dan tidak bernilai ekonomi. Padahal wakaf merupakan salah satu ajaran Islam yang dinamis karena sebagian besar argumentasi hukumnya berdasarkan ijtihad. Seiring berjalanya waktu serta lahirnya masyarakat muslim yang modern, wakaf pun mengalami perkembangan yang dinamis pula. Paradigma tentang wakaf yang lebih memfokuskan pada prinsip “menjaga keabadian barang” beralih pada paradigma baru yang lebih mengedepankan prinsip “pelestarian dan peningkatan manfaat wakaf”¹.

¹ Arfid Fathun Nadyan and Dewi Rahmi, “Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investor Melakukan Wakaf Saham,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 2641, <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5426>.

Data BWI menunjukkan bahwa tahun 2018 Indonesia telah memiliki 192 nadhir wakaf uang, tetapi cukup disayangkan para nadhir kurang profesional sehingga pergerakan wakaf di Indonesia belum maksimal. Potensi wakaf uang yang begitu besar, diperkirakan sekitar Rp. 180 Triliun, tetapi hanya mampu diserap Rp. 400 Miliar dalam bentuk yang sudah terealisasi. Meskipun demikian BWI tetap optimis, bahwa tahun 2019 target wakaf uang sampai pada kisaran 800 Miliar. Forum wakaf produktif Indonesia bekerja sama dengan Bank Indonesia akan melakukan kajian mendalam tentang potensi wakaf uang dan akan menginisiasi tentang skema pemberdayaannya melalui investasi dalam bentuk pembelian sukuk negara, (SBSN). Model pemberdayaan aset wakaf seperti ini akan mendorong praktik berwakaf akan terbuka lebih lebar dan akan berkembang sangat signifikan dalam menunjang peningkatan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia².

Indonesia secara statistik merupakan negara yang memiliki 80% penduduk muslim terbesar, sudah seharusnya instrumen keuangan Islam seperti zakat, infak, wakaf berkembang dengan pesat dalam kehidupan masyarakat dan berperan penting dalam fungsi sosial masyarakat. Dalam pandangan ekonomi, wakaf dijadikan sebagai sarana dalam membangun harta produktif untuk pemberdayaan masyarakat sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan oleh yang berhak menerimanya. Dengan demikian wakaf harus bisa menjadi lahan produktif agar hasil manfaatnya dapat terus dirasakan³.

Rendahnya partisipasi masyarakat dalam program wakaf tunai disebabkan oleh banyak hal, mulai dari kurangnya pengetahuan tentang wakaf tunai. Hal ini terjadi karena masalah perwakafan ini kurang dijelaskan oleh para juru dakwah, guru agama maupun muballig. Sebagai akibat kurangnya pemahaman umat islam terhadap lembaga wakaf maka jarang umat Islam melaksanakannya⁴. Berdasarkan beberapa bukti data empiris tersebut, permasalahan-permasalahan yang merujuk pada belum optimalnya penerimaan wakaf uang atau masih rendahnya berwakaf uang tunai. Oleh karena itu, pengetahuan, pendapatan, religiusitas, sosialisasi serta akses media informasi yang menjadi penting untuk meningkatkan intensi berwakaf bagi masyarakat.

Landasan Teori

Theory Of Planned Behavior

Theory Of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory Of Reasoned Action* yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein yang menambahkan konstruk yang belum terdapat pada *Theory Of Reasoned Action*, yaitu kontrol perilaku. *Theory Of Planned Behavior* ini digunakan untuk memahami hubungan niat untuk melakukan perilaku individu secara khusus. Kinerja perilaku berasal dari perilaku tertentu yang dipengaruhi oleh niatnya untuk melakukan perilaku tersebut. Niat mempengaruhi sikap terhadap perilaku, norma subjektif serta kontrol perilaku.

² Muhammad Mahbub Jamalul Lail, "Optimalisasi Peran Cash Waqf Linked Sukuk Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat," *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam* 10, no. 2 (2022): 81–101, <https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v10i2.551>.

³ Hida Hiyanti, Tettet Fitrianti, and Citra Sukmadilaga, "Intensi Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)* 4, no. 3 (2020): 4.

⁴ Sherly Pangestika and Klemens Wedanaji Prasastyo, "PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, KONTROL PERILAKU YANG DIPERSEPSIKAN TERHADAP NIAT UNTUK MEMBELI APARTEMEN DI DKI JAKARTA," 2017, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:150576373>.

Pada *Theory Of Planned Behavior* (TPB) terdapat tiga hal sebagai penentu niat bebas seseorang secara terkonsep, yaitu yang pertama ialah sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) merupakan suatu kepercayaan baik itu positif dan negatif untuk memperlihatkan perilaku tertentu. Kedua, ialah berdasarkan faktor sosial atau norma subjektif (*subjektive norm*) yang mengacu langsung pada tekanan-tekanan sosial yang didapat dan dirasakan lalu kemudian dapat menimbulkan keputusan untuk melakukan atau tidak. Dan yang terakhir adalah tingkat kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*), yaitu berdasarkan kepercayaan tentang ada atau tidaknya sebuah faktor yang mendukung serta menghambat untuk memunculkan sebuah tindakan.

Wakaf Tunai

Waqf dalam memiliki arti menahan harta yang dimiliki agar dapat diwakafkan. Wakaf tunai didefinisikan sebagai sumbangan amal yang berupa modal tunai⁵. wakaf bertujuan untuk memberikan manfaat atau faedah harta yang diwakafkan kepada orang yang berhak dan dipergunakan sesuai dengan ajaran syariah Islam⁶.

Intensi

Intensi (niat) dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif dan pengendalian perilaku yang disadari. Intensi (niat) dalam kamus besar bahasa Inggris-Indonesia oleh Echolas & Sadili melalui kata dasarnya memiliki arti maksud, pamrih, atau tujuan, disengaja. Intensi yang artinya adalah niat⁷.

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu ilmu atau pemahaman seseorang yang didapat setelah seseorang tersebut melakukan sesuatu penelitian terhadap objek tertentu. Definisi yang paling sederhana dari pengetahuan adalah kapasitas untuk melakukan tindakan. Jadi pengetahuan adalah berbagai informasi dan data yang telah kita ketahui kemudian setelah mengetahui tersebut muncullah berbagai pertanyaan untuk mengevaluasi kemampuan yang telah diperoleh Yasin.

Tingkat Pendapatan

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Menurut Suroto pendapatan adalah suatu penerimaan berupa uang atau benda yang berasal dari pihak lain atau industri.

⁵ Murat Cizakca, "Cash Waqf as Alternative to NBFIs Bank," in *International Seminar on Nonbank Financial Institutions: Islamic Alternatives*, 2004, 1–3.

⁶ Siti Fazriah, H.C. Sukmadilaga, and Indri Yulia Fitri, "Alternatif Penghimpunan Pendanaan Bank Syariah Melalui Program Wakaf Hasanah," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 1,2 3, no. 3 (2019): 71, <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp168-179>.

⁷ Dini Pebriyani et al., "Intensi Perilaku Koruptif Aparatur Sipil Negara (ASN)," *Distingsi: Journal of Digital Society* 1, no. 1 (2022): 42–54.

Religiusitas

Religiusitas berasal dari bahasa latin yaitu *relegale* yang artinya mengikat secara erat atau ikatan kebersamaan. Menurut Glock dan Stark religiusitas adalah bentuk kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk penghayatan.

Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses belajar yang kompleks. Dengan sosialisasi manusia sebagai makhluk biologis menjadi manusia yang berbudaya, yang cakap menjalankan fungsinya dengan tepat sebagai individu dan sebagai anggota kelompok.

Akses Media Informasi

Media informasi adalah media yang memungkinkan akses cepat dan global terhadap berbagai informasi. Media informasi adalah platform multimedia online yang dapat meningkatkan hubungan sosial antar pengguna. Media sosial terutama digunakan oleh masyarakat umum untuk berinteraksi, berkolaborasi, berbagi informasi dan membangun hubungan sosial virtual

Metodologi Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Pengetahuan, Tingkat Pendapatan, Religiusitas, Sosialisasi, dan Akses Media Informasi terhadap Intensi berwakaf masyarakat muslim kota Palembang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan numerikal (angka-angka) statistik. Populasi dalam penelitian ini masyarakat muslim kota Palembang, sudah memiliki penghasilan tetap serta yang sudah pernah berwakaf. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat muslim yang ada di kota Palembang yang berjumlah 1.530.559 jiwa. Untuk menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus slovin. Dengan sampel yang akan menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi 100 responden dari sekian banyaknya masyarakat muslim kota Palembang. Penelitian ini menggunakan teknik perhitungan statistik yang diolah dengan menggunakan perangkat lunak pengolahan data yaitu IBM SPSS 26.

Hasil Dan Pembahasan

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Instrumen yang valid merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu item pertanyaan, maka harus dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan *degree of freedom* (df)= $n-2$. Pada penelitian ini nilai $df=100 - 2 = 98$ atau $df = 98$ dengan alpha 0,05 didapat t_{tabel} senilai 0,1966. Adapun uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Uji Validitas
Variabel Pengetahuan (X1)

	Item Pernyataan	Person Correlation ('hitung)	r _{tabel}	Keterangan
Pengetahuan (X1)	X1.1	0,684	0,1966	Valid
	X2.2	0,705	0,1966	Valid
	X3.3	0,781	0,1966	Valid
	X4.4	0,790	0,1966	Valid
	X5.5	0,754	0,1966	Valid
	X6.6	0,678	0,1966	Valid
Pendapatan (X2)	X2.1	0,740	0,1966	Valid
	X2.2	0,705	0,1966	Valid
	X2.3	0,708	0,1966	Valid
	X2.4	0,617	0,1966	Valid
	X2.5	0,721	0,1966	Valid
	X2.6	0,698	0,1966	Valid
	X2.7	0,553	0,1966	Valid
	X2.8	0,350	0,1966	Valid
Religiusitas (X3)	X3.1	0,345	0,1966	Valid
	X3.2	0,446	0,1966	Valid
	X3.3	0,586	0,1966	Valid
	X3.4	0,675	0,1966	Valid
	X3.5	0,573	0,1966	Valid
	X3.6	0,617	0,1966	Valid
Sosialisasi (X4)	X4.1	0,788	0,1966	Valid
	X4.2	0,501	0,1966	Valid
	X4.3	0,655	0,1966	Valid
	X4.4	0,626	0,1966	Valid
	X4.5	0,519	0,1966	Valid
	X4.6	0,589	0,1966	Valid
Akses Media Informasi (X5)	X5.1	0,704	0,1966	Valid
	X5.2	0,801	0,1966	Valid
	X5.3	0,735	0,1966	Valid
	X5.4	0,625	0,1966	Valid
	X5.5	0,505	0,1966	Valid
Intensi Berwakaf (Y)	Y1.1	0,522	0,1966	Valid
	Y1.2	0,625	0,1966	Valid
	Y1.3	0,724	0,1966	Valid
	Y1.4	0,576	0,1966	Valid
	Y1.5	0,491	0,1966	Valid
	Y1.6	0,587	0,1966	Valid

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan variabel intensi berwakaf (Y) memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, sehingga dapat dikatakan seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Teknik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak adalah teknik *Alpha Cronbach*, dimana pada teknik ini instrument penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbachnya* $> 0,6$. Uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
1.	Pengetahuan (X1)	0,827	0,60	Reliabel
2.	Pendapatan (X2)	0,767	0,60	Reliabel
3.	Religiusitas (X3)	0,747	0,60	Reliabel
4.	Sosialisasi (X4)	0,667	0,60	Reliabel
5.	Akses Media Informasi (X5)	0,707	0,60	Reliabel
6.	Intensi Berwakaf (Y)	0,626	0,60	Reliabel

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa masing-masing memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan item yang ada sudah reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk uji statistik.

Uji Hipotesisi

Uji parsial atau uji individu pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Pada penelitian ini, uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel pengetahuan (X1), tingkat pendapatan (X2), religiusitas (X3), sosialisasi (X4), dan akses media informasi (X5) terhadap intensi berwakaf masyarakat muslim kota Palembang secara parsial. Hasil perhitungan uji T pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.823	2.218		2.175	.032
Pengetahuan	-.160	.047	-.202	-3.396	.001
Pendapatan	.046	.037	.071	1.236	.220

Religiusitas	.198	.059	.197	3.358	.001
Sosialisasi	.203	.048	.263	4.212	.000
Akses Media Informasi	.629	.060	.660	10.405	.000
a. Dependent Variabel : Intensitas Berwakaf					

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Hasil Dan Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Intensi Berwakaf

Berdasarkan hasil perhitungan, variabel pengetahuan memiliki nilai t hitung $-3,396 > t$ tabel 1,986 dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel X1 pengetahuan berpengaruh negative dan signifikan terhadap intensi berwakaf. Nilai t^{hitung} yang negatif menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan intensi berwakaf (Y). hal ini menunjukkan bahwa ketika pengetahuan mengalami penurunan akan menjadikan intensi berwakaf tetap meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap intensi berwakaf (Y) adalah diterima.

Hal ini sejalan dengan *Theory of planned behavior* (TPB), yang menyatakan bahwa ketika seseorang memiliki pengetahuan, maka hal tersebut akan diikuti dengan keyakinan. Dimana seseorang memiliki intensi untuk berwakaf apabila orang tersebut memiliki keyakinan bahwa berwakaf merupakan kegiatan yang memiliki manfaat bagi mereka, begitupun sebaliknya dengan dilatar belakangi oleh beberapa faktor salah satunya pengetahuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Amin Abdul Rohmat tahun 2020 yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwakaf⁸. Begitu pula dengan penelitian Afandi dan Ahmad tahun 2020 dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh terhadap keputusan berwakaf⁹.

Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Intensi Berwakaf

Berdasarkan hasil perhitungan, variabel tingkat pendapatan memiliki nilai t hitung $1,236 < t$ tabel 1,986 dan bernilai negatif maka hipotesis ditolak. Sedangkan nilai signifikan sebesar $0,220 > 0,05$ sehingga variabel X2 (tingkat pendapatan) tidak berpengaruh terhadap intensi berwakaf. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pendapatan seseorang maka semakin rendah pula intensi untuk berwakaf. Berwakaf merupakan sunnah bukan kewajiban dan wakaf itu bersifat sosial sedangkan pendapatan itu bersifat individu. Banyak orang yang memiliki pendapatan tetapi tidak

⁸ Amin Abdul Rohman, "Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan, Perspsi, Pendapatan, Dan Media Infromasi Terhadap Minat Wakaf Uang Masyarakat Kota Bandung," *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2022): 136–44, <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i2.513>.

⁹ Ahmad Afandi, Darwis Harahap, and Maisarah Lubis, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wakif Dalam Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) Dengan Altruisme Sebagai Variabel Moderasi," *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam* 15, no. 1 (2022): 50–66, <https://doi.org/10.47411/al-awqaf.vol15iss1.161>.

mau berwakaf karena berwakaf dianggap sunnah bukan kewajiban setiap orang sehingga banyak dari masyarakat yang tidak melaksanakannya. Hal ini tidak selaras dengan penelitian Meilinia Rositanti dan Neneng Hasanah mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi intensi berwakaf adalah tingkat pendapatan. Pendapatan merupakan prinsip keadilan yang sangat dijunjung tinggi dalam setiap urusan baik berkaitan dengan sosial, politik, maupun ekonomi.

Hal ini tidak sejalan dengan *Theory Of Planned Behavior* (TPB), dalam konteks penelitian ini yang menyatakan bahwa melalui pendapatan inilah seseorang dapat memenuhi kebutuhannya setiap saat melalui kegiatan pembelanjaan atau jual beli. Pendapatan berkaitan erat dengan keadaan ekonomi seseorang, sehingga pendapatan dapat menjadi faktor sosial seseorang dalam berwakaf. dengan dilatar belakangi oleh beberapa faktor sosial salah satunya tingkat pendapatan. Hasil yang dipaparkan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Ash-Shiddiqy yang menunjukkan bahwa hasil t hitung bernilai negatif signifikansinya $> 0,05\%$ yang artinya dapat diambil kesimpulan bahwa yang terpenting dalam berwakaf bukanlah faktor pendapatan, melainkan kemauanya¹⁰.

Pengaruh Religiusitas Terhadap Intensi Berwakaf

Berdasarkan hasil perhitungan, variabel religiusitas memiliki nilai t hitung 3,358 $>$ t tabel 1,986 dan bernilai positif serta nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga variabel X3 religiusitas berpengaruh terhadap intensi berwakaf. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Sehingga variabel X3 (religiusitas) berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwakaf. Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang mengatakan bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwakaf, hal ini berarti bahwa variabel religiusitas diyakini dapat berdampak meningkatkan intensi berwakaf. Dimana semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka semakin tinggi intensi mereka untuk berwakaf.

Hal ini sejalan dengan *Theory of planned behavior* (TPB), karena religiusitas mendorong seseorang untuk bertingkah laku dan bertindak sesuai dengan ajaran agama. dengan dilatar belakangi oleh beberapa faktor salah satunya religiusitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Afandy, Ahmad tahun 2022 yang menyatakan bahwa tingkat religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwakaf¹¹. Begitu pula dengan penelitian dalam Hida Hiyanti, Tattet Fitrianti dan Citra Sukmadilaga tahun 2020 yang menyatakan bahwa tingkat religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwakaf¹².

Pengaruh Sosialisasi Terhadap Intensi Berwakaf

Berdasarkan hasil perhitungan, variabel religiusitas memiliki nilai t hitung 4,212 $>$ t tabel 1,986 dan bernilai positif serta nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga

¹⁰ Muhammad As Shadiqqy, "Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan Dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berwakaf Uang Di Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY," *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat* 2, no. 2 (2019): 249, <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2018.0202-05>.

¹¹ Afandi, Harahap, and Lubis, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wakif Dalam Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) Dengan Altruisme Sebagai Variabel Moderasi."

¹² Hiyanti, Fitrianti, and Sukmadilaga, "Intensi Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk."

variabel X4 sosialisasi berpengaruh terhadap intensi berwakaf. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Sehingga variabel X4 (sosialisasi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwakaf. Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang mengatakan bahwa variabel sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwakaf, hal ini berarti bahwa variabel sosialisasi diyakini dapat berdampak meningkatkan intensi berwakaf. Dimana semakin tinggi sosialisasi seseorang maka semakin tinggi intensi mereka untuk berwakaf.

Hal ini sejalan dengan *Theory of planned behavior* (TPB), dimana seseorang berniat untuk berwakaf karena sosialisasi dapat membantu individu dalam proses pembelajaran dan adaptasi sehingga masyarakat tersebut memiliki intensi untuk berwakaf. Dengan dilatar belakangi oleh beberapa faktor salah satunya sosialisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Abi Nubli Albajili, Asep Nurhalim, Mohammad Iqbal Irfany tahun 2022 yang menyatakan bahwa sosialisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwakaf¹³. Begitu pula dengan penelitian Afandi dan Ahmad tahun 2022 dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa sosialisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwakaf¹⁴.

Pengaruh Akses Media Informasi Terhadap Intensi Berwakaf

Berdasarkan hasil perhitungan, variabel akses media informasi memiliki nilai t hitung 10,405 > t tabel 1,986 dan bernilai positif serta nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 sehingga variabel X5 akses media informasi berpengaruh terhadap intensi berwakaf. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Sehingga variabel X5 (akses media informasi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwakaf. Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang mengatakan bahwa variabel akses media informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwakaf, hal ini berarti bahwa variabel akses media informasi diyakini dapat berdampak meningkatkan intensi berwakaf. Dimana semakin tinggi akses media informasi seseorang maka semakin tinggi intensi mereka untuk berwakaf.

Hal ini sejalan dengan *Theory of planned behavior* (TPB), kekuatan sosial menjadi bagian dari norma subjektif. Kekuatan sosial terdiri dari reward atau punishment yang disampaikan oleh individu terhadap individu lainnya, rasa senang individu terhadap individu tersebut serta beberapa besar dianggap sebagai seseorang berpengalaman serta keinginan dari individu tersebut. dengan dilatar belakangi oleh beberapa faktor salah satunya akses media informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Muhammad Ash-Shiddiqy 2019 yang menunjukkan bahwa akses media informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwakaf¹⁵. Begitu pula dengan penelitian Amin Abdul Rohmat tahun

¹³ Mohammad Iqbal Irfany, Abi Nubli Albajili, and Asep Nurhalim, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Masyarakat Dalam Memilih Wakaf Uang," *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam* 15, no. 2 (2022): 1–25, <https://doi.org/10.47411/al-awqaf.vol15iss2.168>.

¹⁴ Afandi, Harahap, and Lubis, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wakif Dalam Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) Dengan Altruisme Sebagai Variabel Moderasi."

¹⁵ As Shadiqqy, "Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan Dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berwakaf Uang Di Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY."

2022 yang menyatakan bahwa akses media informasi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap intensi berwakaf¹⁶.

Kesimpulan

Variabel pengetahuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap intensi berwakaf masyarakat muslim kota Palembang. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan mempengaruhi intensi mereka untuk berwakaf.

Variabel tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap intensi berwakaf masyarakat muslim kota Palembang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semakin rendah pendapatan masyarakat maka semakin rendah pula intensi masyarakat untuk berwakaf, yang terpenting dalam berwakaf bukanlah faktor pendapatan, melainkan kemauanya. Tinggi rendahnya tingkat pendapatan.

Variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwakaf masyarakat muslim kota Palembang. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka akan mempengaruhi intensi mereka untuk berwakaf.

Variabel sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwakaf masyarakat muslim kota Palembang. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi sosialisasi seseorang, maka akan mempengaruhi intensi mereka untuk berwakaf.

Variabel akses media informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwakaf masyarakat muslim kota Palembang. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi akses media informasi seseorang, maka akan mempengaruhi intensi mereka untuk berwakaf.

Daftar Pustaka

- Afandi, Ahmad, Darwis Harahap, and Maisarah Lubis. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wakif Dalam Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) Dengan Altruisme Sebagai Variabel Moderasi." *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam* 15, no. 1 (2022): 50–66. <https://doi.org/10.47411/al-awqaf.vol15iss1.161>.
- Amin Abdul Rohman. "Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan, Perspsi, Pendapatan, Dan Media Infromasi Terhadap Minat Wakaf Uang Masyarakat Kota Bandung." *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2022): 136–44. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i2.513>.
- As Shadiqqy, Muhammad. "Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan Dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berwakaf Uang Di Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY." *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat* 2, no. 2 (2019): 249. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2018.0202-05>.
- Cizakca, Murat. "Cash Waqf as Alternative to NBFIs Bank." In *International Seminar on*

¹⁶ Irfany, Albajili, and Nurhalim, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Masyarakat Dalam Memilih Wakaf Uang."

- Nonbank Financial Institutions: Islamic Alternatives*, 1–3, 2004.
- Fazriah, Siti, H.C. Sukmadilaga, and Indri Yulia Fitri. "Alternatif Penghimpunan Pendanaan Bank Syariah Melalui Program Wakaf Hasanah." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 1,2 3, no. 3 (2019): 71. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp168-179>.
- Hiyanti, Hida, Tettet Fitrianti, and Citra Sukmadilaga. "Intensi Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)* 4, no. 3 (2020): 4.
- Irfany, Mohammad Iqbal, Abi Nubli Albajili, and Asep Nurhalim. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Masyarakat Dalam Memilih Wakaf Uang." *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam* 15, no. 2 (2022): 1–25. <https://doi.org/10.47411/al-awqaf.vol15iss2.168>.
- Mahbub Jamalul Lail, Muhammad. "Optimalisasi Peran Cash Waqf Linked Sukuk Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat." *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam* 10, no. 2 (2022): 81–101. <https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v10i2.551>.
- Nadyan, Arfid Fathun, and Dewi Rahmi. "Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investor Melakukan Wakaf Saham." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 2641. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5426>.
- Pangestika, Sherly, and Klemens Wedanaji Prasastyo. "PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, KONTROL PERILAKU YANG DIPERSEPSIKAN TERHADAP NIAT UNTUK MEMBELI APARTEMEN DI DKI JAKARTA," 2017. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:150576373>.
- Pebriyani, Dini, Dwi Melliani, Ega Ratnasari, and Handika Ardana Pamungkas. "Intensi Perilaku Koruptif Aparatur Sipil Negara (ASN)." *Distingsi: Journal of Digital Society* 1, no. 1 (2022): 42–54.
- Afandi, Ahmad, Darwis Harahap, and Maisarah Lubis. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wakif Dalam Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) Dengan Altruisme Sebagai Variabel Moderasi." *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam* 15, no. 1 (2022): 50–66. <https://doi.org/10.47411/al-awqaf.vol15iss1.161>.
- Amin Abdul Rohman. "Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan, Perspesi, Pendapatan, Dan Media Infromasi Terhadap Minat Wakaf Uang Masyarakat Kota Bandung." *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2022): 136–44. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i2.513>.
- As Shadiqqy, Muhammad. "Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan Dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berwakaf Uang Di Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY." *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat* 2, no. 2 (2019): 249. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2018.0202-05>.
- Cizakca, Murat. "Cash Waqf as Alternative to NBFIs Bank." In *International Seminar on Nonbank Financial Institutions: Islamic Alternatives*, 1–3, 2004.

- Fazriah, Siti, H.C. Sukmadilaga, and Indri Yulia Fitri. "Alternatif Penghimpunan Pendanaan Bank Syariah Melalui Program Wakaf Hasanah." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 1,2 3, no. 3 (2019): 71. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp168-179>.
- Hiyanti, Hida, Tettet Fitrianti, and Citra Sukmadilaga. "Intensi Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)* 4, no. 3 (2020): 4.
- Irfany, Mohammad Iqbal, Abi Nubli Albajili, and Asep Nurhalim. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Masyarakat Dalam Memilih Wakaf Uang." *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam* 15, no. 2 (2022): 1–25. <https://doi.org/10.47411/al-awqaf.vol15iss2.168>.
- Mahbub Jamalul Lail, Muhammad. "Optimalisasi Peran Cash Waqf Linked Sukuk Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat." *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam* 10, no. 2 (2022): 81–101. <https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v10i2.551>.
- Nadyan, Arfid Fathun, and Dewi Rahmi. "Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investor Melakukan Wakaf Saham." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 2641. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5426>.
- Pangestika, Sherly, and Klemens Wedanaji Prasastyo. "PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, KONTROL PERILAKU YANG DIPERSEPSIKAN TERHADAP NIAT UNTUK MEMBELI APARTEMEN DI DKI JAKARTA," 2017. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:150576373>.
- Pebriyani, Dini, Dwi Melliani, Ega Ratnasari, and Handika Ardana Pamungkas. "Intensi Perilaku Koruptif Aparatur Sipil Negara (ASN)." *Distingsi: Journal of Digital Society* 1, no. 1 (2022): 42–54.